



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

Structural Study Of The Novel *Konspirasi Alam Semesta* By The Fiersa Besari

KAJIAN STRUKTURAL PADA NOVEL *KONSPIRASI ALAM SEMESTA* KARYA FIERSA BESARI

Ayu Yuan Amelia

STKIP Jombang, Kode Pos,

Email: ayuyuanamelia@gmail.com

URL:

DOI:

Abstract

Structural analysis is the first priority before the other analysis is applied. Without structural analysis, the roundness of meaning extracted from the literary work cannot be captured. Novel *Universe Conspiracies* by Fiersa Besari is a collection of songs that are used as novels. This research was carried out with the aim of describing intrinsic elements. The study used a qualitative descriptive method. Describe the structural aspects, From the data analysis found the results of the study as follows: the theme of the adventure of a journalist and tells about a struggle of a pair of climbers. The story used has a sequence (beginning, middle and end). Mixed flow storyline, namely forward flow and backward or flashback flow) to achieve the beauty of literature, the author raises an event, conflict, and climax. Figures and characterizations include: main character, additional figure, antagonist, simple character, round figure, static figure, developing character, typical figure, neutral figure. Setting or setting: Sorong City, Coffee Shop Imagination Room owned by Dude, Yapen, Hospital, Cultural Building in the Palmerah area of Jakarta, campus canteen, boarding school, white painted wooden house, and Sinambung. Timeline: daytime, nighttime in the Art Gallery with a sad atmosphere, on Sundays, afternoons, Thursdays, evenings. First person perspective and third person perspective. Language style: language style.

Keyword: Structural



Abstrak

Analisis struktural merupakan prioritas pertama sebelum diterapkannya analisis yang lain. Tanpa analisis struktural, kebulatan makna yang digali dari karya sastra tersebut tidak dapat ditangkap. Novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari merupakan karya kumpulan lagu yang dijadikan sebagai novel. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan aspek-aspek struktural, Dari analisis data ditemukan hasil penelitian sebagai berikut: tema petualangan seorang jurnalis dan menceritakan tentang sebuah perjuangan sepasang pendaki. Cerita yang yg digunakan mempunyai urutan (awal, tengah dan akhir). Alur cerita alur campuran, yaitu alur maju dan alur mundur atau *flashback*) untuk pencapai keindahan karya sastra, pengarang memunculkan sebuah peristiwa, konflik, dan klimaks. Tokoh dan penokohan antara lain: tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh berkembang, tokoh tipikal, tokoh netral. *Setting* atau latar: Kota Sorong, kedai kopi Ruangan Imajinasi milik Dude, Yapen, Rumah Sakit, Gedung Kebudayaan di daerah Palmerah Jakarta, kantin kampus, Indekos, rumah kayu bercat putih, dan Sinambung. Latar waktu: siang hari, malam hari di Galeri Seni dengan suasana sendu, pada minggu, sore hari, hari Kamis, malam hari. Sudut Pandang orang pertama dan Sudut pandang orang ketiga. Gaya bahasa: gaya bahasa permajasan.

Kata kunci: Struktural

Pendahuluan

Novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari merupakan novel yang menggugah jiwa pembacanya. Novel ini adalah hasil kumpulan album musik atau album karya dari Fiersa Besari yang sangat menarik untuk diteliti dari segi unsur pembangunnya (intrinsik). Peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Konspirasi Alam Semesta dengan* dengan kajian struktural mendeskripsikan struktur atau unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* bagaimana struktur dari karya yang awalnya adalah sebuah kumpulan lagu yang begitu mesra disetiap baitnya yang dikembangkan sebagai karya sastra yaitu novel. Semua unsur sangat menarik untuk diteliti terutama pada unsur tema yang digunakan pengarang, tema tentang petualangan dan pendakian, peneliti tertarik untuk meneliti, pada dasarnya sebuah petualangan adalah pengalaman yang

sangat mengagumkan dan keren, *setting* atau latar yang digunakan pengarang cukup banyak menggunakan latar tempat, pengarang ingin mengkisahkan seorang petualang yang sejatinya mencari jati dirinya dan yang mengagumi seorang gadis yang sengaja dipertemukan oleh alam.

Karya sastra memiliki daya tarik sendiri terhadap kisah yang disajikan oleh pengarang, kisah-kisah yang dapat memberi sebuah motivasi untuk menjadi lebih baik dan memberi wawasan luas tentang hal-hal yang terjadi di luar bayangan pembaca. Sastra dipakai untuk menyebut gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi, dan keagamaan keberbedaannya tidak merupakan keharusan. Hal ini berarti bahwa sastra merupakan gejala yang universal. Akan tetapi, pada suatu fenomena pula bahwa gejala yang universal itu tidak mendapat konsep yang universal pula. Situasi demikian memperlihatkan bahwa sastra dapat diperjelas dengan memahami pengertian yang ada di balik konsep sastra.

Kreteria kesastraan yang ada dalam suatu masyarakat tidak selalu cocok dengan kriteria kesastraan yang ada pada masyarakat lain. Sebagai contoh dapat dilihat pada kriteria rekaan pada masyarakat sastra di dunia barat yang tidak dapat diterapkan di Arab, India, dan Cina. (Teeuw dalam Pradopo dkk., 2001:9).

Roman atau novel ialah sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan, merenungkan dan melukiskannya dalam bentuk tertentu yang juga meliputi pengaruh ikatan hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia (Lubis dalam Purba Antilan, 2010:62). Novel bersifat realistik yang berkembang dari dokumen-dokumen, dan secara stilistika menekankan pentingnya detail dan bersifat mimesis. Sedangkan roman bersifat puitik dan epik yang lebih menggambarkan angan-angan dengan tokoh yang lebih subyektif. Novel merupakan sastra yang cukup tua di samping puisi dalam perjalanan sejarah kesusastraan Indonesia kalau dibandingkan dengan bentuk-bentuk karya sastra lainnya seperti cerpen, esai dan kritik, dan drama.

Novel Indonesia di dalam kesusastraan Indonesia muncul pada tahun 1920-an muncul pada Angkatan Balai Pustaka dan berkembang pada Angkatan Pujangga Baru. Pada saat itu dua novel tercatat sebagai novel puncak, yaitu *Layar Terkembang dan Belenggu*. Tema-tema novel itu adalah tema kebebasan tanpa interferensi masalah adat, tradisi, agama, moral dan kompensasi.

Novel Indonesia berkembang pada Angkatan 1945. Tokoh yang menonjol pada angkatan ini adalah *Pramoedya Ananta Toer, Achdiat Kartamiharja, Utuy Tatang Sontani dan Muchtar Lubis*. Angkatan ini menunjukkan sikap, visi dan orientasi budaya yang universal. Pada Angkatan 1966 adalah penerus dari

angkatan 1945 ciri yang menonjol adalah kembalinya novelis-novelis itu pada tema romantik, mite, legenda dan ada juga tema-tema kemasyarakatan kota.

Novel yang akan dikaji adalah novel berjudul *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari. Berawal dari ketidaksengajaan penulis menemukan lagu berjudul Sepasang Pendaki pada karya-karya Fiersa Besari. Lagu yang begitu jelas menggambarkan romansa muda-mudi yang dilanda cinta dengan bertemakan pendakian, liriknya indah. Rasa penasaran dengan Fiersa Besari penulis mengikuti cerita-cerita singkatnya di Instagram, serta mengikuti di dunia musik. Penulis mendapati karyanya berupa novel yang berjudul *Konspirasi Alam Semesta* judul novel yang unik semakin membuat rasa penasaran dengan karya novelnya dan mengkajinya.

Kata konspirasi sendiri memiliki arti sebuah teori yang berusaha menjelaskan bahwa penyebab tertinggi dari satu atau serangkaian peristiwa (pada umumnya peristiwa politik, social, atau sejarah) adalah suatu rahasia, dan seringkali memperdaya, direncanakan diam-diam oleh sekelompok rahasia orang-orang atau organisasi yang sangat berkuasa atau berpengaruh. Kata alam sendiri mempunyai arti segala yang terdapat di langit dan bumi. Sedangkan semesta berarti segenap, seluruh, semuanya yang ada di alam yang tidak lepas dari takdirNya jadi konspirasi alam bisa dikatakan segala sesuatu yang ada di langit dan bumi yang tidak lepas dari rahasia takdirNya.

Novel ini atau tepatnya Album (Album dan Buku), bercerita tentang sosok pria bernama Juang Astrajingga yang jatuh hati pada seorang wanita bernama Ana Tidae. Juang dikisahkan sebagai tokoh pria jurnalis yang senang berpetualang. Dua insan tak sengaja dipertemukan di Palasari, sebuah tempat surganya pemburu buku langka di Bandung. Mereka saling bertabrakan badan, Ana membuat Juang terhipnotis detik itu juga dan semesta mengamini pertemuan itu dengan pertemuan berikutnya yang tak pernah mereka duga. Juang mewawancarai Ana mengenai karya-karya sang ibu. Obrolan demi obrolan mengalir hingga ke ranah pribadi, namun banyak sekali rencana Tuhan yang tidak pernah mereka ketahui.

Buku ini berjudul sama dengan albumnya dan didalamnya terdapat empat belas cerita bersambung dari kisah cinta Juang dan Ana yang seakan-akan menggambarkan lirik-lirik yang ada dalam lagu yang mengalun sangat merdu dari pita suara Fiersa. Lagu ini berkisah tentang perjalanan cinta mereka. Judul lagu dalam album antara lain yaitu, *Konspirasi Alam Semesta, Kau, Juara Kedua, Sepasang Pendaki, Rumah, Bandung, Kawan yang Mengagumkan, Telapak Kaki, Garis Terdepan, Nadir, Hingga Napas ini Habis, Tanpa Karena, Lembayung, dan*

Epilog semua adalah untaian kata dan nada yang begitu mesra, begitu menggoda, begitu melekat dalam jiwa pendengarnya.

Penulis mengkaji dengan kajian struktural, menjelaskan struktur berdasarkan unsur-unsur atau elemen-elemen, struktur otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunannya yang saling berjaln. Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti mendetail dan mendalam mungkin keterjaln semua anasir dan aspek aspek yang ada dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* untuk menghasilkan makna menyeluruh.

Peneliti mengambil teori struktural, analisis struktur merupakan tugas prioritas bagi seorang peneliti sastra sebelum melangkah pada hal-hal lain. Hal itu berdasarkan anggapan bahwa pada dasarnya karya sastra merupakan dunia dalam kata yang mempunyai makna instrinsik yang hanya dapat digali dari karya sastra itu sendiri. Memahami makna karya sastra secara optimal, pemahaman terhadap struktur adalah suatu tahapan yang sulit untuk dihindari, atau secara lebih ekstrem, perlunya dilakukan kajian secara struktural. Pemahaman struktur yang dimaksud, pemahaman analisis unsur pembangunan keutuhan karya sastra, yang ada dalam Novel *Konspirasi Alam Semesta*.

Tujuan peneliti terhadap suatu karya sastra merupakan arah yang ingin dicapai oleh penulis. Tujuan peneliti terhadap Novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari penelitian mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan peneliti secara umum ialah ingin mendeskripsikan aspek struktural dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari.

2. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus yaitu mendeskripsikan aspek struktur instrinsik dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari meliputi tema, cerita, alur, tokoh dan penokohan, *setting* atau latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Rancangan metode ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan kajian strukturalisme. Dalam penelitian langkah-langkah yang digunakan ada empat tahap:

1. Persiapan, tahap persiapan ini peneliti melakukan studi pustaka memilih dan menentukan judul dan mengkonsultasikan.
2. Perencanaan pada tahap perencanaan peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian dan mengkonsultasikan.

3. Pelaksanaan tahap ketiga, peneliti mengumpulkan data, mengolah data serta mendeskripsikannya.

Penyelesaian, kegiatan yang dilakukan pada tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian revisi penelitian, penggandaan hasil revisi.

Metode Penelitian

Dalam hal penelitian harus memilih metode dan langkah-langkah yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik objek kajiannya. Menggunakan metode bagi penelitian sastra adalah adanya distansi, kerja yang objektif, dan terhindarnya unsur prasangka. Penelitian kualitatif, termasuk penelitian histori deskriptif, adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer (Hariwijaya, 2007:46).

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian untuk diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif.

Rancangan metode ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan kajian strukturalisme. Dalam penelitian langkah-langkah yang digunakan ada empat tahap:

1. Persiapan, tahap persiapan ini peneliti melakukan studi pustaka memilih dan menentukan judul dan mengkonsultasikan.
2. Perencanaan pada tahap perencanaan peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian dan mengkonsultasikan.

3. Pelaksanaan tahap ketiga, peneliti mengumpulkan data, mengolah data serta mendeskripsikannya.
4. Penyelsaian, kegiatan yang dilakukan pada tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian revisi penelitian, penggandaan hasil revisi.

Setting atau Latar dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* terdiri dari tiga unsur latar antara lain latar tempat, latar waktu dan latar sosial budaya. Dengan adanya latar tersebut, cerita yang dibawakan oleh pengarang semakin lengkap dan tidak merasa membosankan dan cerita dapat memberikan dampak yang baik bagi pembaca.

Hasil dan Pembahasan

1. Latar Tempat:

Film hitam-putih yang diputar di layar besar dalam sebuah galeri seni mimbas di wajah para penonton. Belasan anak mudah terhipnotis dengan gaya pengambilan film tempo dulu yang disuguhkan, tak terkecuali Ana, gadis bermata emas itu. Sudah sejak dua jam yang lalu ia terbawa masuk ke dalam plot penuh teka-teki. Sementara Juang tidak fokus, sesekali lehernya menoleh ke arah gadis yang duduk di sebelahnya. KAS/2017/SL/H:9/A:9/B:1-7.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:9/A:9/B:1-7 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar tempat. Data di atas menggambarkan tentang tempat Galeri seni di Bukit Pakar. Saat obrolan merambat kesana kemari, dari Ana yang mengandrungi aliran musik, novel sampai ke film film *noir*. Juang mengingat ada seorang kawan menggelar nobar maraton karya Alfred Hitchcock di Galeri seni di Bukit Pakar. Juang menawari Ana jika mau, Juang akan meminta mengosongkan satu kursi lagi. Ana sangat senang, dan mengtakan kabari saja tanggal dan jamnya. Dua jam Ana terbawa masuk ke dalam plot penuh teka-teki, film tentang pembunuhan sadis yang membuat haru. Sementara Juang hanya fokus memandan Ana.

Juang datang ke kediaman Ana di daerah Guruminda. Seorang bapak berusia lima puluhan duduk di beranda rumah, menyambut kedatangan Juang dengan penuh antipati. KAS/2017/SL/H:21/A:4/B:1-3.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:21/A:4/B:1-3 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar tempat. Data di atas menggambarkan tempat rumah Ana di daerah Guruminda. Setelah hampir satu bulan berkenalan dengan Ana. Juang mengirim pesan singkat, mengajak Ana ke sesuatu tempat melihat senja, Ana mau dan menegaskan Pada Juang bahwasanya ia mau pergi ke tempat yang ia maksud. Juang menjemput Ana kerumahnya, namun sambutan ayahnya begitu dingin, meskipun Juang sudah menuliskan artikel mengenai mendingan istrinya, hanya kata terima kasih yang didapat Juang.

Setelah bersusah payah, akhirnya mereka tiba di Puncak Slamet. Lelah yang sedari tadi mendera seakan lenyap ketika menatap cakrawala dan barisan awan yang melintas di bawa kaki, Ana kini mafhum mengapa beberapa orang rela meleburkan diri dengan alam dan melakukan perjalanan yang membahayakan takkan bisa dibeli. Saat ia menengok ke belakang, kearah daratan puncak yang luas, Dude dan Anisa sudah memegang bendera besar dengan tulisan, “Ana Tidae Maukah Kamu Berkomitmen Denganku?” KAS/2017/SL/H:51-52/A:1/B:1-9.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:51-52/A:1/B:1-9 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas menggambarkan latar tempat di puncak gunung Slamet. Perjalanan yang sangat melelahkan dan membahayakan namun terbayar semua saat berada di puncak gunung Slamet dan melihat keindahan alam di sekitarnya. Saat tepat di atas puncak Ana mendapat kejutan dari Juang yang dibantu oleh sahabatnya.

Saat tiba di Sorong, yang konon katanya merupakan gerbang Papua aku merasa ada di belahan dunia yang berbeda. KAS/2017/SL/H:60/A:1/B:1-4.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:60/A:1/B:1-4 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar tempat. Data di atas menggambarkan saat tiba di kota Sorong, yang konon katanya merupakan gerbang Papua. Juang merasa ada dibelahan dunia yang berbeda. Suasana di Sorong membuatnya terkesima. Juang kian mengerti perbedaan menjadikan kita kaya.

Ternyata benar, Raja Empat adalah surga. Aku beruntung bisa datang ke sini dan menyaksikan betapa air mengharu biru dengan ikan-ikan yang menari di atas terumbu. Tapi yang menyebabkan aku lebih beruntung ialah; diperlakukan keluarga di desa bernama Sporkren. KAS/2017/SL/H:61/A:2/B:1-6.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:61/A:2/B:1-6 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta*. Data di atas menggambarkan latar tempat Raja Empat. Raja Empat adalah surga lautan yang membiru, ikan-ikan yang menari di atas terumbu karang. Membuat juang nyaman akan hal itu terlebih mereka merasa kehangatan warga, karena diperlakukan sebagai keluarga di desa Sporkren.

“Kedai sudah mau tutup. Kau masih mau di sini?” Tanya Dude

Gadis itu tersentak. “Eh, Bang. Iya, enggak apa-apa?”

“Santai, Na. Anggap rumah sendiri.” Dude berusaha tersenyum kendati kekhawatirannya soal Juang sama besarnya, ia lalu pamit undur. KAS/2017/SL/H:67-68/A:4/B:1-5.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:67-68/A:4/B:1-5 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar tempat. Data di atas menggambarkan latar tempat kedai Ruangan Imajinasi milik Dude. Pertanyaan Deri mengagetkan Ana. yang sedang berada di kedai dengan melamun.

Kami menembus perbatasan, tanpa paspor, lewat Jayapura. Entah bagaimana cara Jenderal bisa membawa kami tanpa sedikit pun halangan. Yang pasti, mataku dan mata kedua temanku ditutup oleh kain. Kami merunduk di bangku belakang mobil. Jenderal benar-benar tidak berkehendak kami tahu lokasi markasnya. KAS/2017/SL/H:84/A:3/B:1-6.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:84/A:3/B:1-6 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar tempat. Data di atas menggambarkan suasana perjalanan dari Yapen menuju ke perbatasan Papua Nugini dengan memakan waktu sehari-hari lewat jalur laut darat. Meski bertampang sangar mereka sama seperti kami. Beberapa kali Pace Felix salah satu seorang prajurit mendongengkan kisah-kisah lucu Khas Papua. Budi terpingkal-pingkal sampai berguling-guling di dek Kapal.

“Ibu saya bagaimana, Dok?” tanyanya. Juang, Ana, dan Bapak turut berjalan ke arah dokter. KAS/2017/SL/H:118/A:2/B:1-2.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:118/A:2/B:1-2 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar tempat rumah sakit. Data di atas menggambarkan empat orang berada di koridor rumah sakit, berselimut rasa gelisah. Ana sesekali mengusap punggung Juang. Tangannya tak juga ia lepaskan. Fatah berjalan mondar-mandir. Bapak melipat tangannya di dada sembari memejamkan mata. Seseorang keluar dari pintu ruang operasi. Ia lepaskan masker dari wajah sembari mendekati mereka. Fatah yang tak tahan menanti langkahnya yang di rasa lambat langsung menghampirinya. dan dokter tidak bisa menyelamatkan nyawa ibunya, mereka sudah berusaha semaksimal mungkin. Kesedihan menyelimuti hati Juang, Fatah, ayah Juang dan Ana. Aku selalu menunggumu pulang untuk mengecup keningnya kata-kata itu yang selalu teringat Juang, cintanya seluas samudra telah menuntunnya pada pengasingan.

Sebuah gedung kebudayaan di daerah Palmerah, Jakarta, telah penuh sesak. Di antara mereka ada budayawan, ada juga seniman, beberapa lainnya pemerhati sejarah, banyak yang lainnya mewakili pers. KAS/2017/SL/H:128/A:7/B:1-4.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:128/A:7/B:1-4 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar tempat. Data di atas menggambarkan latar tempat di gedung kebudayaan di daerah Palmerah Jakarta. Pada saat pemutaran film dokumenter karya tiga petualang. Film yang digarapnya meraih kesuksesan bagi ketiga petualang.

Kantin sedang dipenuhi mahasiswa tatkala Ana kembali tenggelam dalam fantasinya. Ia sendirian di dalam keramaian. Sesuatu menghantuinya, menyerangnya lagi, dan lagi. Tegakah dirinya menyusahkan Juang sementara lelaki itu tengah ada di puncak karier? Sebotol minuman dingin membuyarkan angan. Gadis itu duduk di sebelah Ana. Matanya sembab, sisa menangis semalam. KAS/2017/SL/H:133/A:2/B:1-8.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:133/A:2/B:1-8 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar tempat. Data di atas menggambarkan Ana melamunkan Juang, ia duduk sendirian dalam keramaian Kantin Kampus. Sebotol minuman Ana dan Camar yang tiba-tiba duduk di sebelahnya menghentikan lamunan Ana.

Teruntuk Juang Astrajingga, kekasih merangkap semesta.
KAS/2017/SL/H:159/A:3/B:1.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:159/A:3/B:1 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar tempat. Data di atas menggambarkan tempat Indekos. Juang baru bangun tidur di kamar tidur indekosnya tatkala sebungkahan kotak yang terbungkus rapi, dengan sampul berwarna merah telah terbejur manis di sebelah gitar. Ia ambil kotak itu. Ditiliknya secarik sampul surat yang menempel di permukaannya.

Di kamar juang memasukkan barang-barang yang wajib ia bawa ke dalam ransel besarnya. Ana melipat tangan di dada seraya bersandar di dinding. Sudah dari sepekan yang lalu mereka berdebat, namun lelaki itu tetap pada keputusannya. KAS/2017/SL/H:200/A:3/B:1-5.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:200/A:3/B:1-5 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar tempat kamar rumah kayu bercat putih. Data di atas menggambarkan bahwasanya Juang yang sedang mengemasi barang-barang yang wajib ia bawa saat akan pergi menjadi relawan ke Sinambung.

Kenapa tak bilang-bilang mau kemari? Tahu gitu aku jemput”, cakap Dude

“Santai, bagaimana situasi sekarang?” KAS/2017/SL/H:205/A:4/B:1-3.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:205/A:4/B:1-3 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar tempat. Data di atas menggambarkan bahwasanya Juang telah tiba di Sinambung. Sinambung telah stabil, tapi mereka patut berjaga-jaga. Banyak warga yang nekat kembali ke desa sekitar gunung, yang kondisinya sempat mengganaskan hingga abu vulkanik menyambangi area tersebut.

Setting atau latar tempat yang banyak digunakan dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari, peneliti menemukan banyak latar tempat yang digunakan oleh pengarang namun, peneliti mengambil latar tempat yang paling sering digunakan dalam penceritaan antara lain ialah: Galeri Seni di bukit Palasari, Rumah Ana di daerah Guruminda, Gunung Slamet, Kota Sorong, kedai kopi Ruangan Imajinasi milik Dude, Yapen, Rumah Sakit, Gedung Kebudayaan di daerah Palmerah Jakarta, kantin kampus, Indekos, rumah kayu bercat putih, dan Sinambung.

2. Latar Waktu (suasana)

Latar waktu yang terdapat dalam cerita novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari dijelaskan secara langsung oleh pengarang berupa pagi, siang, malam, hari, bulan dan tahun. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan data sebagai berikut.

Siang membakar kota selagi lelaki kumal itu duduk di sebuah kedai kopi di daerah Buah Batu. Dari empat karya sastra incarannya tempo hari, hanya dua saja yang ia dapat. Kini, pikirannya sedang hanyut dalam salah satu buku, tatkala seorang pria berambut gimbal datang duduk di sampingnya. KAS/2017/SL/H: 4/A:2/B:1-6.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:4/A:2/B:1-6 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta*. Data di atas menggambarkan latar waktu (suasana) yang terjadi pada siang hari yang panas, Juang duduk di dalam sebuah kedai kopi di daerah Buah Batu, kala itu suasana di kota sangat panas sekali.

Tiba-tiba, suara ponsel berdering, menimbulkan keluh dari beberapa orang. Ana mengangkatnya seraya meminta maaf. Ia berjalan ke luar galeri, ke arah malam yang menangi Bandung. KAS/2017/SL/H:10/A:2/B:-4.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:10/A:2/B:1-4 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta*. Data di atas menggambarkan latar waktu (suasana) yang terjadi pada malam hari kala itu suasana di Galeri Seni menjadi sendu bagi Ana, saat ia menerima telepon dari kekasihnya yang mendadak membatalkan untuk menjemput Ana di Galeri Seni. Ana yang marah langsung menutup teleponya, dengan terpaksa ia pulang menggunakan kendaraan umum taksi, meskipun Juang telah menawarinya untuk mengantarnya, namun Ana menolaknya.

Malam yang dulu cuma dipenuhi dengan pikiran tentang teori konspirasi, kini juga diisi oleh perbincangan hangat seputar hal ringan dilayar sentuh. KAS/2017/SL/H:15/A:1/B:1-5.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:15/A:1/B:1-5 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar waktu (suasana). Data di atas menggambarkan latar waktu yang terjadi pada malam hari yang diisi oleh perbincangan hangat yang mampu menyentuh sanubari seseorang akan puisi dan sajaknya.

Pada minggu yang cerah selepas tadi malam Ana menghabiskan waktunya bersama sang pacar, dan Juang menghabiskan waktunya berbincang bersama para sahabat perkara rencana pendakian ke Slamet. Juang datang ke kediaman Ana di daerah Guruminda. KAS/2017/SL/H:21/A:4/B:1-5.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:21/A:4/B:1-5 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar waktu (suasana). Data di atas menggambarkan latar waktu yang terjadi pada minggu pagi yang cerah saat Juang menjemput Ana di rumahnya.

Jam di tangan sudah menunjukkan pukul 16.45 kala mereka berdua duduk di depan komidi putar. Juang menyorot langit, sambil berdoa tak ada awan yang bermain di angkasa. KAS/2017/SL/H: 24/A:3/B: 1-4.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:24/A:3/B:1-4 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar waktu (suasana). Data di atas menggambarkan latar waktu yang terjadi pada sore hari. Juang dan Ana sedang duduk di depan komidi putar pada sore hari, dan Ana mengajak Juang untuk naik ke bianglala tersebut.

Gadis itu diam kecurian kata. Perbincangan belum selesai, bianglala telah kembali bekerja, menghantarkan mereka pada situasi canggung. Ana bergerak cepat keluar dari taman hiburan. Juang berjalan empat meter di belakangnya. KAS/2017/SL/H:26/A:6/B:1-5

Kutipan data KAS/2017/SL/H:26/A:6/B:1-5 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar waktu (suasana). Data di atas menggambarkan suasana canggung saat berada di Bianglala setelah percakapan yang membuat Ana tidak bisa menjawab karena seolah benar yang dikatakan Juang bawasanya. Hari itu adalah kencannya karena Ana pergi dengan Juang tanpa sepengetahuan Deri kekasih Ana.

Pada suatu kamis mereka bertolak. Bus membawa rombongan yang berisi Dude Ginting, Juang Astrajingga, Ana Tidae, dan Anisa (barista di kedai Ruangan Imajinasi), meninggalkan Bandung berbarengan puluhan manusia. KAS/2017/SL/H:43/A:4/B:1-5.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:43/A:4/B:1-5 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar waktu (suasana). Data di atas menggambarkan latar waktu yang terjadi pada hari kamis, pada hari kamis

mereka Dude, Juang, Ana dan Anisa meninggalkan kota Bandung dan pergi menuju Gunung Slamet untuk pendakian bersama puluhan orang lainnya.

“Jangan dipaksakan. Saya bawa tenda cadangan kok.”

“Tapi yang lain?”

Saya sudah koordinasi meraka untuk menunggu kita di pos tujuh sebelum *summit attack*”. KAS/2017/SL/H:46-47/A:6/B:1-3.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:46-47/A:6/B:1-3 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar waktu. Data di atas menggambarkan latar waktu (suasana) yang terjadi pada sore hari yang resmi menjadi malam di tenda dan terbangun api unggun kecil telah dibuat dan makan malam telah sajikan. Gadis itu duduk di atas batu. Kaki dan pundaknya pegal bukan kepalang.

Malam hari di Ruang Imajinasi, Ana duduk termangu. Dicengkrannya kuat amplop yang pernah Juang berikan di bandara. Pandangannya kosong. Kenangan tengah berkelebat di kepalanya. KAS/2017/SL/H:67/A:3/B:1-4.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:67/A:3/B:1-4 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar waktu di malam hari. Data di atas menggambarkan Ana yang sedang merindukan Juang tentang kenangannya, ia duduk di kedai kopi Ruangan Imajinasi milik Dude Ginting sembari memegang amplop yang diberikan oleh Juang sebelum Juang pergi ke Papua.

Namun, Tuhan takkan selamanya menguji, awal Oktober memberikn Ana bingkisan termanis. Sebuah pesan menerobos masuk ke ponselnya tanpa permisi, terkirim dari nomor tak dikenal. KAS/2017/SL/H:78/A:3/B:1-4.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:78/A:3/B:1-4 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar waktu pada awal bulan Oktober. Data di atas menggambarkan pada waktu awal bulan Oktober, Ana sangat bahagia sekali mendapatkan pesan singkat dari kekasihnya Juang Astrajingga yang sempat hilang kontak selama dua bulan saat berada di Papua.

Dua hari yang lalu, kami bersinggungan di sebuah pulau di Yapen. Masih bisa merasakan bagian kanan kepalaku berdenyut akibat popor senjata,

yang salah satu prajurit sang jenderal pukulkan.
KAS/2017/SL/H:82/A:1/B:1-4.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:82/A:1/B:1-4 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar tempat. Data di atas menggambarkan bahwa di pulau Yapen dengan suasana sangat mendebarkan satu jawaban yang salah akan membawa kepala mereka Andika, Budi dan Juang pecah searah harfiah. Menawarkan wawancara bukanlah hal sepele, jika berkomunikasi saja sulit. Negara mereka sangat antipati terhadap negaraku, seyogyanya juga mereka akui. Negara yang secara defacto mempunyai Papua sebagai bagian dirinya.

Juang ikut berdiri. “Saya melawan apa yang menurut saya salah. Itu kan, yang Bapak ajarkan sewaktu kecil? Sesuatu yang bahkan Bapak sendiri enggak mau lakukan. Bapak pengecut untuk melawan. Plak!.
KAS/2017/SL/H:113/A:6/B:1-6.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:113/A:6/B:1-6 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar waktu (suasana). Kutipan di atas menggambarkan latar tempat di sebuah rumah sakit dengan suasana panas penuh emosi. Suasana yang memanas antara anak dan Bapak. Saat Juang memberi tahu Bapaknya perihal akan pemutaran film dokumenter tentang Papua bulan depan yang ia kerjakan bersama dua temannya. Namun, Bapaknya hanya meremehkan kerjaan Juang, sudah merasa mapan dari kerjaannya karena Juang terkesan luntang-lantung tidak jelas pergi ke Papua. Bapak Juang sebenarnya sayang sama Juang, tidak ingin anaknya menghadapi bahaya seperti Bapaknya dahulu. Perdebatan terus berlangsung hingga tamparan yang sangat keras melayang tepat di pipi Juang. Seketika itu rumah sakit berubah hening dan sorot mata tertuju pada mereka.

“Selamat, ya,” ucapnya selepas menjabat tangan Juang.

Terima kasih, Pak.” KAS/2017/SL/H:130/A:5/B:1-2.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:130/A:5/B:1-2 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar waktu (suasana). Kutipan di atas menggambarkan suasana antara anak dan Bapak kini menghangat hubungan yang membaik, tidak seperti dahulu. Bapak menggelengkan kepala. Ia tak tak kuasa menyembunyikan kebanggaan pada anaknya. Saat pemutaran film dokumenter

tentang persoalan pelik Indonesia yang jauh dari Ibu Kota yang mendapat apresiasi dari audiens tepuk tangan kagum memenuhi aula dan beberapa melakukan standing *ovation*.

“Halo? Ana? Halo?” Panggil Dude di seberang sana. “Kami akan membawa jenazah Juang besok siang. Halo?”. KAS/2017/SL/H:212/A:1/B:1-3.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:212/A:1/B:1-3 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar waktu (suasana). Kutipan di atas menggambarkan suasana duka. Dude sahabat Juang menelepon Ana Istri Juang yang sedang di rumah, Dude memberi kabar bahwa besok siang jenazah Juang kan tiba.

Peneliti menemukan latar waktu atau suasana yang digunakan dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari antara lain: pada siang hari yang panas di kedai kopi, malam hari di Galeri Seni dengan suasana sendu, pada minggu yang cerah saat Juang berkunjung di rumah Ana di daerah Guruminda, pada waktu sore hari di taman hiburan, suasana canggung, pada hari kamis sepasang pendaki pergi ke gunung Slamet, pada malam hari saat bermalam di tenda, Pada awal oktober membuat hati Ana merasa sangat bahagia saat mendapat pesan dari Juang, suasana sangat mendebarkan saat berada di pulau Yapen, suasana penuh emosi saat berada di rumah sakit, suasana hubungan anantara anak dan Bapak kini yang membaik, suasana duka saat Juang pergi meninggalkan orang yang tersayang untuk selama-lamanya.

3. Latar Sosial

Di dalam desa, mereka menemukan beberapa warga yang bekeras tinggal. Padahal, telah ditetapkan, sukameriah merupakan kawasan yang tidak boleh lagi dihuni terkait posisinya yang sangat berbahaya. KAS/2017/SL/H:208/A:/B:2-6.

Kutipan data KAS/2017/SL/H:212/A:1/B:1-3 terdapat pada novel *Konspirasi Alam Semesta* di atas termasuk pada latar sosial. Kutipan di atas menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Sukameriah yang bekeras tinggal di kawasan yang sudah ditetapkan menjadi kawasan berbahaya.

Table 1 Pengiriman naskah

Surat

DAFTAR PUSTAKA

- Besari, Fiersa. 2017. *Konspirasi Alam Semesta*. Jakarta: Mediakita.
- Emzir dan Rohma. 2017. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariwijaya M. 2007. *Metode dan Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Ismaya, Nina. 2012. *Skenario Emak Ingin Naik Haji Karya Aditiya Gumay dan Adenine Adlan (Kajian Struktural)*. Skripsi Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjadara Universitas Press.
- Pradopo, dkk. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Purba, Antila. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahaya, Elvi. 2014. *Kajian Strukturalisme dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak*. Skripsi Jombang: STKIP PGRI Jombang
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugihastuti, M.S. 2002. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparian. 2014. *Panduan Lengkap EYD Ejaan yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Suwito. 2017. *Struktur Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala*. Skripsi. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, dan Pribahasa Plus Puisi Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.